

---

## PERAN LPP TVRI SEBAGAI TELEVISI EDUKASI MELALUI PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19

---

Tommy Teguh Andriyanto<sup>1</sup>,  
Laksmi Rachmaria<sup>2</sup>

---

Universitas Budi Luhur  
Email: [tommyandriyanto31@gmail.com](mailto:tommyandriyanto31@gmail.com)  
Email: [laksmi.ozil@gmail.com](mailto:laksmi.ozil@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berawal dari ketertarikan TVRI sebagai media publik untuk membantu masyarakat terkait kondisi pendidikan jarak jauh di masa pandemi COVID-19, yang di masa pandemi ini membuat semua orang di dunia, khususnya di Indonesia, mewajibkan semua kegiatan dilakukan di rumah, salah satunya adalah belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Pembelajaran di Rumah Selama Pandemi COVID-19. Paradigma penelitian yang digunakan adalah post-positivisme dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi seperti foto, dokumen pribadi dan dokumen resmi untuk dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Masalah dianalisis menggunakan fungsi komunikasi massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPP TVRI mampu memberikan konten dan materi pembelajaran yang berkualitas untuk ditayangkan kepada masyarakat khususnya anak sekolah melalui program Learning from Home. Hal ini dapat dicapai karena adanya peran pengawasan, interpretasi, hubungan, dan penyebaran nilai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dari empat indikator yang diambil dari fungsi komunikasi massa bahwa LPP TVRI berperan dalam pengawasan konten siaran, interpretasi dalam penyebaran wawasan khalayak, hubungan dalam mempersatukan masyarakat Indonesia dalam tayangan pendidikan, serta sebagai penyebaran nilai-nilai luhur yang tersirat dan tersurat dalam isi Pembelajaran dari Rumah.

---

**Kata Kunci:** Peran, LPP TVRI, Belajar dari Rumah

---

### A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 masih menyelimuti di beberapa bagian wilayah dunia hingga saat ini yang menyebabkan dampak yang sangat signifikan terhadap pola pembelajaran dan pendidikan khususnya di wilayah Indonesia sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari COVID-19.

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak COVID-19 hingga bulan November, Indonesia memiliki kasus terbanyak di ASEAN dengan total kasus pasien positif 493.308 jiwa. Kasus-kasus tersebut telah menjadi Indonesia berada di peringkat 21 dunia dan 4 Asia. Tanah air bahkan menempati posisi pertama ASEAN dan 3 Asia untuk kasus kematian akibat Covid-19, yakni mencapai 15.774 korban jiwa.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagi semua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya 2020).

Dengan belajar dari rumah, menuntut para pendidik untuk menentukan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan, walaupun partisipan didik belajar dari rumah masing-masing. Pendidik pastinya dituntut untuk melaksanakan bermacam-macam inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dalam hal ini pemanfaatan media pendidikan “wajib” bertransformasi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan keadaan pandemic Covid-19 untuk senantiasa terlaksananya proses pendidikan meski partisipan berada dirumahnya masing-masing.

TVRI merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi COVID-19 ini. TVRI menggunakan satu program yang telah direncanakan agar mencapai tujuan pengajaran, tidak hanya menghibur namun juga yang lebih penting yaitu mendidik. TVRI adalah salah satu media massa elektronik yang memberikan informasi serta hiburan secara audio serta visual. Pada masa pandemic Covid-19 ini televisi bisa dijadikan media pendidikan yang efisien serta efektif. Keuntungan ini ada lewat bermacam siaran yang disajikan. Peserta didik belajar dari rumah sepanjang masa pandemic COVID-19 ini hanya tinggal memilah siaran yang cocok dengan jenjang pembelajaran.

Awalnya, pemanfaatan televisi dengan berbagai tayangan yang ditampilkan telah mampu menarik minat pemirsa untuk menyaksikan berbagai tayangan-tayangan yang ditampilkan mulai dari infotainment, entertainment, talk show, reality show, iklan, sinetron, dan film. Terkait dengan fungsi televisi sebagai media komunikasi memiliki peran secara fungsional untuk menyampaikan informasi (to inform), mendidik (to educate), menghibur (to entertain), dan mempengaruhi (to influence). Namun seringkali poin pertama dan kedua sering terlewatkan dalam menjalankan fungsi televisi tersebut. Karena sebagai acara siaran pendidikan, maka tekanannya pada pendidikannya, sedangkan hiburan atau penerangan hanya sebagai pelengkap saja.

Sejalan dengan perihal di atas, kegunaan televisi untuk membagikan informasi dan selaku media pembelajaran sepanjang pandemic COVID-19, maka dari itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan kerja sama dengan TVRI untuk menayangkan program “Belajar dari Rumah”. yang artinya televisi sudah bertransformasi sebagai televisi edukasi sepanjang masa pandemi COVID-19. Program acara televisi edukasi ini ditujukan kepada para partisipan didik mulai dari jenjang TK, SD, SMP sampai SMA.

Dari fenomena dan juga pertumbuhan pertelevisian yang begitu pesat sehingga sanggup membagikan pengaruh secara positif serta negatif untuk perumbuhan masyarakat secara universal serta untuk partisipan didik secara khusus, sehingga butuh adanya pemanfaatan televisi pembelajaran selaku wadah penyamaan informasi pembelajaran kepada partisipan didik secara sistematis dan terpadu.

Disaat ini TVRI sangat memaksimalkan fungsinya sebagai Lembaga Penyiaran Publik, TVRI berkerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiarkan program materi belajar mulai bulan April 2020 lalu. Program materi belajar tersebut di tunjukan kepada siswa SD, SMP, SMA serta pembelajaran umum. Disamping itu, TVRI juga menyediakan sebuah program parenting bagi orangtua untuk mendampingi anak-anak mereka dalam berkegiatan pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, makan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpatokan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1). Secara teoristis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi massa dan juga dapat memeperluas pemahaman menyangkut lembaga penyiaran publik, khususnya yang bersangkutan tentang peran media komunikasi sebagai perantara antara pemerintah dengan masyarakat. 2). Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referenensi serta menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi yang berkaitan dengan media komunikasi massa, dan juga penelitian ini bisa memberikan masukan kepada TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dalam membantu pemerintah untuk menyebarkan informasi pendidikan kepada khalayak.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Berikut adalah komunikasi massa dari beberapa pakar:

Bittner (dalam Rakhmat, 2015) Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Dominick (1996) Komunikasi massa merupakan sebuah organisasi kompleks yang dengan bantuan dari satu atau lebih mesin membuat dan menyebarkan pesan publik yang ditujukan pada audiens berskala besar serta bersifat heterogen dan tersebar.

Meletze (dalam Rakhmat, 1998) Komunikasi massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada populasi dari berbagai komunitas yang tersebar.

Rodman (2006) Komunikasi massa terdiri dari pesan-pesan termediasi (*mediated messages*) yang disiarkan kepada publik yang besar dan tersebar.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan kegiatan seseorang atau organisasi yang memproduksi serangkaian pesan dengan bantuan mesin untuk disebarakan kepada khalayak banyak yang bersidar anonim, heterogen dan tersebar.

## Fungsi Komunikasi Massa

### 1. Pengawasan (*Surveillance*)

Fungsi pertama komunikasi massa menurut Joseph R. Dominick ternyata sama dengan fungsi yang pertama juga berdasarkan pendapat Harold Lasswell. Akan tetapi, Dominick memberikan penjelasan yang lebih luas. Dikatakannya bahwa *surveillance* mengacu kepada yang kita kenal sebagai peran berita dan informasi dari media massa. Media mengambil tempat para pengawal yang pekerjaannya mengadakan pengawasan. Orang-orang media itu, yakni para wartawan surat kabar dan majalah, reporter radio dan televisi, koresponden kantor berita, dan lain lain. Berada di mana-mana di seluruh dunia, mengumpulkan informasi buat kita yang tidak bisa kita peroleh.

### 2. Interpretasi (*interpretation*)

Pada kenyataannya fungsi interpretasi ini tidak selalu berbentuk tulisan, adakalanya juga berbentuk kartun atau gambar lucu yang bersifat sindiran. Dalam dunia jurnalistik cara-cara menyindir dalam batas wajar seperti itu sudah lazim sehingga yang bersangkutan tidak pernah marah ataupun protes.

### 3. Hubungan (*Linkage*)

Fungsi hubungan yang dimiliki media itu sedemikian berpengaruh kepada masyarakat sehingga dijuluki "*public making*" *ability of mass media* atau kemampuan membuat sesuatu menjadi umum dari media massa. Hal ini erat kaitannya dengan perilaku seseorang, baik yang positif konstruktif maupun yang negatif destruktif, yang apabila diberitakan oleh media massa, maka segera seluruh masyarakat mengetahuinya.

### 4. Sosialisasi

Seperti halnya dengan MacBride, Joseph R. Dominick juga menganggap sosialisasi sebagai fungsi komunikasi massa. Bagi Dominick, sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok yang memungkinkan mereka melakukan interaksi. Media massa menyajikan penggambaran masyarakat, dan dengan membaca, mendengarkan dan menonton maka seseorang mempelajari bagaimana khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting.

## Televisi

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi dibandingkan melakukan aktivitas yang lainnya. Bagi banyak orang televisi adalah menjadi media untuk mencari informasi dan hiburan diwaktu yang luang.

Televisi adalah media komunikasi yang bersifat dengar dan melihat (*audio-visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan, Kekuatan utama dari media

televisi adalah suara dan gambar, televisi bersifat *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar sehingga memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa.

Berdasarkan pendapat tersebut dijelaskan bahwa televisi merupakan sarana atau media komunikasi massa yang terbilang sangat efektif untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi kepada masyarakat yang dapat menarik banyak simpatik masyarakat luas.

## **Peran Strategis Lembaga Penyiaran Publik**

Menurut UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, LPP adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Pasal 14 angka 1). LPP saat ini dilakukan oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI), Radio Republik Indonesia (RRI), dan Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL). LPP dalam PP Nomor 11 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, serta hiburan yang sehat dengan senantiasa berorientasi kepada kepentingan seluruh lapisan masyarakat (Pasal 3).

LPP mempunyai peran yang strategis dalam memberikan suatu tayangan yang mengedukasi kepada masyarakat di seluruh wilayah NKRI. Hal ini disebabkan LPP merupakan media penyiaran milik publik yang memiliki konsekuensi pula kepada publik, sebagaimana diungkap Ghazali.

1. Akses publik, yaitu adanya kesempatan seluas-luasnya bagi publik untuk mengakses siaran stasiun televisi atau radio tersebut. Secara praktis, berarti bersedia untuk mendirikan stasiun hingga ke daerah pelosok terpencil.
2. Penggunaan dana publik, yaitu dana operasional LPP, terutama yang berasal dari APBN/APBD ataupun dari sponsor tertentu yang semuanya disupervisi dan dievaluasi publik.
3. Tuntutan akan akuntabilitas publik, berarti LPP harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh program acaranya dan dalam hal penggunaan dana operasionalnya.
4. Adanya keterlibatan publik. Publik diharapkan bisa berpartisipasi dalam LPP, dan lembaga yang bersangkutan harus bersedia dengan keterlibatan masyarakat.

## **C. KERANGKA PEMIKIRAN**

Kerangka pemikiran adalah alur berfikir peneliti yang dijadikan sebagai patokan pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Didalam penelitian ini kerangka pemikiran ini peneliti untuk mencoba menjelaskan masalah pokok dari penelitian ini. Penjelasan yang dirangkai akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Peran bisa diartikan sebagai salah satu keikutsertaan dalam suatu sistem yang memiliki fungsi dan bertanggung jawab didalam menjalankan tugasnya, peran merupakan salah satu hal penunjang dalam menyampaikan sebuah informasi kepada khalayak salah satunya menggunakan media televisi. Hal ini menjelaskan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang menjadi salah satu media yang dimiliki dan diatur oleh pemerintah yang tentunya memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Program acara televisi saat ini sangatlah bermacam-macam, dari berita hingga hiburan. Setiap program didorong oleh audiensnya dengan pemikiran yang berbeda-beda, maka dari itu perlu adanya peran pengawasan, peran untuk memperluas wawasan, peran pemersatu, peran sebagai penyebaran nilai-nilai luhur dari setiap lembaga penyiaran publik bagi audiensnya.

Dari pemaparan diatas, peneliti mencoba menyusun Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19, yang bisa dinilai terkait fungsinya sebagai salah satu komunikasi massa sebagai berikut :

Pengawasan (*Surveillance*) fungsi pengawasan komunikasi massa dipecah dalam bentuk utama: pertama pengawasan pemberitahuan berlangsung pada saat media massa menginformasikan tentang suatu ancaman, kedua pengawasan instrumental merupakan menyampaikan atau menyebarkan suatu informasi yang mempunyai manfaat ataupun bisa membantu khalyak dalam kehidupannya, khususnya disaat masa pandemi COVID-19 ini yang mengharuskan semuanya berkegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online* atau daring. TVRI bagaikan lembaga penyiaran publik yang diatur oleh pemerintah sudah selayaknya menjadi salah satu acuan ataupun induk untuk media lain dalam melaksanakan peran pengawasan dalam tiap konten yang ditayangkan.

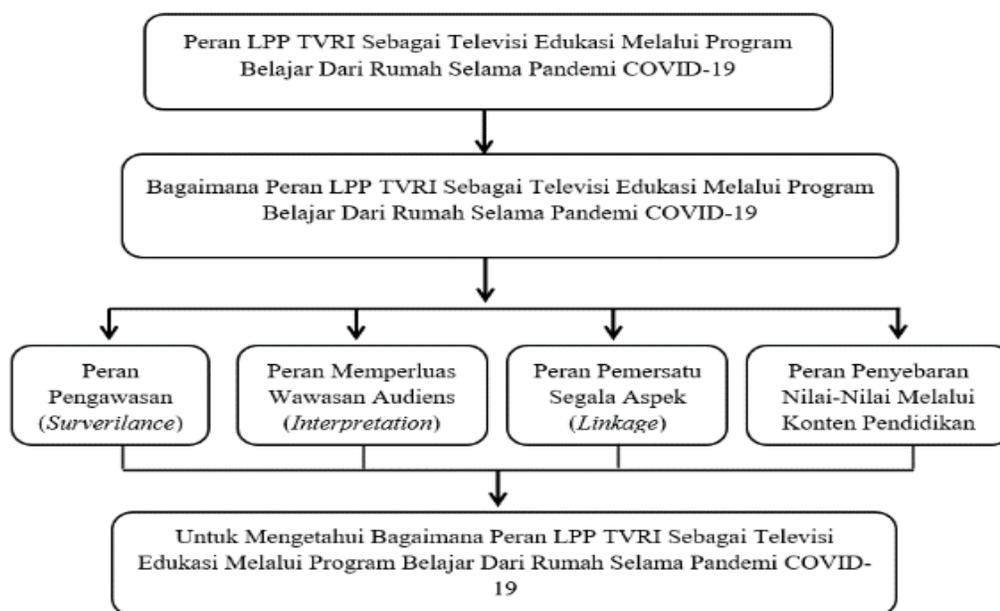
Penafsiran (*Interpretation*) peran dalam penafsiran hampir mirip dengan peran pengawasan. Media massa bukanlah hanya menyiapkan data dan fakta, namun juga memberikan penafsiran kepada kejadian-kejadian penting. Tujuan dari penafsiran media ialah ingin mengajak si pembaca, penonton atau si pendengar untuk mempeluas wawasannya. Dalam pemilihan konten atau materi pendidikan yang akan disiarkan sangat mempengaruhi penonton, jadi pemilihan yang tepat terlebih terfokus pada pendidikan akan sangat berpengaruh kepada penonton terutama saat masa pandemi COVID-19 yang mengahruskan semuanya berkegiatan dirumah.

Hubungan (*Linkage*) media massa yang bisa menyatukan seluruh masyarakat yang beragam, sehingga terbentuk *linkage* (hubungan) bedasarkan keperluan dan minat yang sama perihat sesuatu. Maka dari itu LPP TVRI yang merupakan televisi milik pemerintah diasumsiakan menjadi media pemersatu bangsa dalam segala aspek. Yang utamanya adalah pendidikan, bagaimana menyuguhkan tayang atau materi yang mengutamakan pendidikan yang bisa diterima oleh semua penonton terutama seluruh masyarakat indonesia.

Penyebaran nilai-nilai (*Transmission of Values*) peran penyebaran nilai ini bisa disebut juga *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi merujuk terhadap cara, dimana seseorang mengambil perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakilkan gambaran khalayak itu dilihat, dibaca dan didengar. Media massa dapat memberi pandangan kepada kita bagaimana mereka bergerak dan apa saja yang akan mereka harapkan. Media mewakilkan kita dengan bermacam-macam peran yang kita perhatikan dan harapan untuk menirunya. Jadi, LPP TVRI selaku media yang dikendalikan oleh pemerintah sudah menjadi kewajiban untuk menyebarkan nilai-nilai yang baik bagi penontonnya, selain itu LPP TVRI juga sebagai acuan televisi-televisi di Indoneisa yang seharusnya sudah menjadi contoh bagi media lain.

Agar mempermudah dalam memahami kerangka berfikir penelitian, maka peneliti membuat rangkuman dalam bentuk kerangka berfikir sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bersumber dari proses wawancara yang dilakukan secara *online* menggunakan *social media WhatsApp* dan *Instagram* kepada *key informan* maupun *informan I* dan *II* yang nantinya dilanjutkan oleh peneliti dengan melewati proses pembahasan masalah sesuai rumusan masalah penelitian yaitu “ Bagaimana Peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19”, dengan menggunakan fungsi komunikasi masa.

LPP TVRI memiliki peran yang sangat besar dalam penayangan program Belajar dari Rumah ini karena LPP TVRI merupakan lembaga penyiaran publik yang memiliki siaran yang luas yang mampu menjangkau sampai ke daerah daerah dan TVRI dimasa sekarang dijadikan sebagai media edukasi. LPP TVRI mempunyai tujuan sebagai media panduan masyarakat indonesia dalam memberikan tayangan yang sifatnya mengedukasi guna mencerdaskan dan menghibur masyarakat.

Oleh karena itu, LPP TVRI dalam melaksanakan perannya harus memiliki pengawasan yang baik, memperluas wawasan audiensnya dengan melakukan penyaringan dan pemilihan konten-konten sebelum ditayangkan kepada masyarakat, pemersatu segala aspek untuk menyatukan anggota masyarakat indonesia yang beragam melalui tayangan yang bersifat mendidik, dan penyebaran nilai-nilai yang dimana media mewakili masyarakat dengan memberikan tayangan yang sifatnya mengedukasi yang diharapkan agar masyarakat dapat meniru tayangan tersebut

untuk dapat diaplikasinya didalam bermasyarakat.

Program Belajar dari Rumah ini merupakan salah satu program kerjasama yang dilakukan kemendikbud yang berkejasama dengan LPP TVRI yang dijadikan sebagai media edukasi dalam memberikan tayangan pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 yang menyajikan informasi-informasi tentang pendidikan untuk memenuhi kebutuhan akan tayangan pendidikan dengan jam tayang pada jam 08.00 WIB sampai 10.30 WIB dengan tingkat klasifikasi kelas yang berbeda setiap jamnya. Program Belajar dari Rumah ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak yang masih berada dibangku sekolah mempunyai kesempatan untuk melakukan pembelajaran dari rumah selama masa pandemi COVID-19 ini melalui media televisi. Program Belajar dari Rumah ini juga merupakan solusi bagi guru dan siswa yang sering mengeluhkan permasalahan kouta yang digunakan tidak sedikit didalam melakukan pembelajaran dari rumah.

Penerapan peran sangat diperlukan dalam proses produksi agar setiap tayangan yang ada di LPP TVRI memiliki materi pembelajaran yang mendidik dan konten yang ditayangkan tetap mengandung nilai-nilai yang mendidik.

## **1. Peran Pengawasan**

Dalam peran pengawasan LPP TVRI memiliki cara-cara atau teknik tertentu supaya khalayak bisa menerima tayangan-tayangan yang mendidik. Seorang yang bertanggung jawab atas sebuah produksi mengharuskan mengikuti produksi itu dari awal hingga selesai untuk mencapai tigas aspek proses kontrol. Memberikan perintah awal kepada tim produksi, mengatur beberapa tindakan saat produksi, dan mengevaluasi hasil dan kinerja setiap tim produksinya. Produser Belajar dari Rumah mampu mengawasi tim produksinya dengan mengikuti proses pra-produksi hingga pasca produksi yang sudah menjadi tanggung jawab seorang produser. Seorang produser harus bisa bertanggung jawab atas semua apa yang dikerjakan tim produksinya yang bertujuan agar suatu produksi itu bisa berjalan dengan lancar dan layak untuk di tayangkan, tindakan evaluasi juga dilakukan untuk bagaimana kedepannya program ini bisa lebih baik lagi dalam memberikan tayangan-tayangan pendidikan selama masa pandemi COVID-19 ini.

## **2. Peran Memperluas Wawasan Audiens**

Dalam peran memperluas wawasan audiens yang dilakukan oleh LPP TVRI bertanggung jawab terhadap proses-proses produksi antara lain berperan penting dalam hal penafsiran seperti penyaringan dan pemilihan konten-konten yang berkaitan dengan pendidikan yang bertujuan untuk agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh penontonnya yang terutama anak-anak. Disisi lain dalam peran memperluas wawasan audiens atau penafsiran berguna agar setiap konten yang tayang di LPP TVRI harus mudah dipahami oleh penontonnya. Produser Belajar dari Rumah mampu memberikan konten-konten yang mudah dipahami dan bisa diterima oleh penontonnya dan konten-konten tersebut sudah melalui proses penyaringan dan pemilihan sebelum tayang di LPP TVRI. Setelah dilakukan penyaringan dan pemilihan konten, dalam penyampaian materi juga harus diperhatikan agar materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh penonton, dengan penyampaian yang baik sehingga penonton dapat mengabil nilai-nilai pendidikan yang ada didalam konten tersebut.

## **3. Peran Pemersatu Segala Aspek**

Dalam peran pemersatu segala aspek yang dilakukan oleh LPP TVRI salahsatunya dengan cara menyebarkan informasi pendidikan melalui program acara Belajar dari Rumah ini. LPP TVRI

selalu berpatokan dari selogan “Media Pemersatu Bangsa”, maka dari itu yang ditekankan LPP TVRI seluruh konten yang disajikan LPP TVRI kepada khalayak harus sama dengan selogan yang selalu menjadi patokan LPP TVRI dalam memberikan tayangan. Didalam penyebarluasan materi pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini LPP TVRI yang berkerjasama dengan kemendikbud membuat sebuah program siaran yang mendidik tetapi masih ada hubungannya dalam menyatukan persepsi khalayak, dan juga diharapkan LPP TVRI ini dapat menjadi acuan media-media lain dalam menyatukan suatu anggota masyarakat dalam sebuah hubungan melalui program Belajar dari Rumah ini.

#### 4. Peran Penyebaran Nilai-Nilai

Dalam peran penyebaran nilai-nilai LPP TVRI yang berkerjasama dengan kemendikbud meluncurkan sebuah program yang bernama Belajar dari Rumah, yang memberikan materi pendidikan dan juga membantu dunia pendidikan yang mengharus semua kegiatan belajar mengajar dirumahnya masing-masing dikarenakan pandemi COVID-19 ini. LPP TVRI berupaya memeberikan tambahan wawasan melalui program Belajar dari Rumah ini karena masih banyak anak-anak yang berada didaerah yang utamanya daerahnya masih belum tercapuk jaringan internet. Banyak konten-konten Belajar dari Rumah yang memiliki makna tersirat dan tersurat yang mengandung nilai-nilai pendidikannya.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran LPP TVRI, peneliti akan memaparkan dan memberikan kesimpulan yang didasarkan oleh hasil peneliti mengenai peran LPP TVRI Sebagai Televisi Edukasi Melalui Program Belajar Dari Rumah Selama Pandemi COVID-19, yang akan dipaparkan adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan LPP TVRI yang menjadi lembaga penyiaran publik mempunyai peran dalam pengawasan disetiap tayangan, salah satunya tayangan pendidikan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan peran LPP TVRI mempunyai pengawasan terhadap konten-konten yang ditayangkan melalui program acara Belajar dari Rumah, pengawasan tersebut dilakukan dengan cara teknis maupun non teknis selama proses produksi. Didalam pembuatan konten-konten pendidikan semua tim produksi harus berkerja sesuai dengan tugasnya masing-masing supaya konten-konten pendidikan tersebut layak tayang di stasiun LPP TVRI.
- 2) Dalam memperluas wawasan audiens, LPP TVRI yang menjadi lembaga penyiaran publik mempunyai cara tersendiri dalam mempeluas wawasan audiensnya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan peran LPP TVRI mempunyai cara dalam mempeluas wawasan audiensnya melalui tayangan yang terdapat pada program acara Belajar dari Rumah, dalam hal ini LPP TVRI membuat penafsiran tetang materi pendidikan bagaimana yang disukai dan diminati oleh anak-anak. Maka dari itu materi atau konten pendidikan ini dilakukan pemilihan dan penyaringan terlebih dahulu sebelum konten atau materi tersebut bisa ditayangkan.
- 3) Dalam pemersatu segala aspek sudah menjadi kewajiban LPP TVRI dalam menyatukan anggota-anggota masyarakat yang sangat beragam sesuai dengan slogan LPP TVRI yaitu media pemersatu bangsa, lalu dapat membuat *linkage* (hubungan) berdasarkan kebutuhan dan minat khalayak terutama didalam bidang pendidikan. Maka dari itu peneliti menyimpulkan LPP TVRI sebagai media publik diasumsikan menjadi media pemersatu disegala aspek, peran

LPP TVRI dalam melakukan hubungan kepada khalayak ini lewat konten-konten atau materi tayangan pendidikan yang ada pada program acara Belajar dari Rumah.

- 4) Dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan LPP TVRI bertujuan dalam menyebarkan nilai-nilai media massa untuk menjadi sarana dalam penyampaian nilai budaya dan luhur kepada khalayak. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa peran LPP TVRI mempunyai peran penyebaran nilai-nilai budaya dan luhur yang mendidik dalam memberikan sebuah materi pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini, selaras dengan tugasnya yang menjadi lembaga penyiaran publik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Adfjani, Hadiono. 2015. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

Nasir, Muhammad, dkk. 2016. *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender*, Yogyakarta: Deepublish.

Suparya, I Ketut dkk. 2020. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*, Denpasar: Yayasan Kita Menulis.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

### Jurnal

Suhendro, Eko. 2020. Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. JGA, Vol. 5(3).

### Daftar Online

<https://portalbrebes.pikiranrakyat.com/nasional/pr-126996002/update-covid-19-angka-kematian-di-indonesia-masih> di-peringkat-pertama-asean-dan-tiga-asia (Diakses pada 22 November 2020)

[https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XII-11-I-P3DI-Juni-2020-1946.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-XII-11-I-P3DI-Juni-2020-1946.pdf) (Diakses pada 15 November 2020)